

## Analisis Program Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Siswa Sekolah Dasar

Received:  
01/09/2022

Accepted:  
22/09/2022

Published:  
30/09/2022

<sup>1</sup>Sri Wahyuni, <sup>2</sup>H.M Arief, <sup>3</sup>Hisbullah

Institut Agama Islam Negeri Palopo, Palopo, Indonesia

<sup>1</sup>[sriwahyuni753@gmail.com](mailto:sriwahyuni753@gmail.com)

<sup>2</sup>[M.arief@iainpalopo.ac.id](mailto:M.arief@iainpalopo.ac.id)

<sup>3</sup>[hisbullah@iainpalopo.ac.id](mailto:hisbullah@iainpalopo.ac.id)

### Abstract

The spread of the COVID-19 virus in 2020 has spread very quickly so far it has had a very large impact, especially in the field of education. This study uses a qualitative descriptive research type. Data collection techniques were carried out by means of observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques are carried out by collecting data, condensing data, presenting data and verifying or drawing conclusions. The subjects of this study were the principal and 3 homeroom teachers in class V SDN 1 Lalebbata. The results of the study indicate that teacher planning must prepare teacher administration according to the conditions experienced such as educational calendars, promissory notes, prota, syllabus, lesson plans, absent books, KKM, grade lists, package books, teaching materials, and class rules. For the implementation of learning, each class divides its students into two parts, there is the morning shift at 07.30-09.00 and for the afternoon shift at 09.30-11.00. The teacher's activities are limited so that the teacher only conveys important points of the material the teacher also does not do several learning steps in the classroom, namely the teacher does not convey the allocation of learning time, the teacher does not provide interesting learning media and the teacher does not apply learning strategies in groups. Likewise with the evaluation of learning the teacher does daily tests and daily tasks as usual and the learning outcomes of students also improved when compared to learning done at home. As for the limited face to face learning program, the researcher should have initiated 6 new steps, namely 1) Teachers deliver material by using learning methods that can attract students' learning interest, 2) Teachers provide student centered learning materials, 3) Teachers evaluate understanding students, 4) The teachers design an assessment rubric, 5) The teacher acts as a motivation, 6) The teacher acts as a provider of learning experiences

**Keywords:** Limited face-to-face learning, pandemic period, elementary school

### Abstrak

Penyebaran virus covid-19 di awal tahun 2022 tersebar sangat cepat di penjuru dunia salah satunya Negara Indonesia terutama dibidang pendidikan, walaupun kondisi covid 19 pendidikan harus tetap berjalan agar anak-anak emas tidak ketinggalan dalam pembelajaran sehingga pemerintah menetapkan aturan pembelajaran tatap muka terbatas. Penelitian ini fokus pada mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran serta faktor pendukung dan penghambat dari program tatap muka terbatas siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan cara pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Adapun subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan 3

orang wali kelas pada kelas V SDN 1 Lalebbata. Hasil penelitian adalah perencanaan guru harus mempersiapkan administrasi guru sesuai dengan kondisi yang dialami seperti kalender pendidikan, promes, prota, silabus, RPP, buku absen, KKM, daftar nilai, buku paket, bahan ajar, dan tata tertib kelas. Untuk pelaksanaan pembelajaran setiap kelas membagi peserta didiknya menjadi dua bagian, ada yang shift pagi masuk pada pukul 07.30-09.00 dan untuk shift siang masuk pada pukul 09.30-11.00. Kegiatan guru terbatas sehingga guru hanya menyampaikan point-point penting materi tersebut guru juga tidak melakukan beberapa langkah pembelajaran didalam kelas yaitu guru tidak menyampaikan alokasi waktu pembelajaran, guru tidak menyediakan media pembelajaran yang menarik dan guru tidak menerapkan strategi pembelajaran secara berkelompok. Untuk evaluasi pembelajaran guru melakukan ulangan harian dan tugas-tugas harian seperti biasanya dan hasil belajar peserta didik juga membaik jika dibandingkan dengan pembelajaran yang dilakukan dirumah. Adapun program pembelajaran tatap muka terbatas yang seharusnya yaitu peneliti menggagas 6 langkah baru yaitu 1) Guru menyampaikan materi dengan cara menggunakan metode pembelajaran yang dapat menarik minat belajar peserta didik, 2) Guru memberikan materi pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik, 3) Guru mengevaluasi pemahaman peserta didik, 4) Guru merancang rubrik penilaian 5) Guru berperan sebagai motivator, 6) Guru sebagai penyedia pengalaman belajar.

**Kata kunci:** Pembelajaran tatap muka terbatas, masa pandemi, sekolah dasar

## Pendahuluan

Tepat pada awal tahun 2020 negara lainnya dikagetkan dengan adanya kabar virus Corona (Covid-19). Virus ini menyerang saluran pernapasan manusia, virus ini juga disebut dengan virus mematikan karena virus Covid-19 ini tersebar dengan cepat dan penyakit ini juga digolongkan dengan penyakit menular. Covid-19 ditetapkan sebagai virus mudah menular pada tanggal 11 Maret 2020, sehingga pemerintah mengeluarkan Surat Edaran Mendikbud No. 4 tahun 2020 menerapkan pembelajaran di rumah (*learn from home*) bagi anak-anak sekolah dan bekerja dari rumah (*work from home*) bagi para instansi.

Pemerintah Indonesia bersama 4 menteri mengeluarkan aturan baru dalam Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 Menteri tentang penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi *coronavirus disease* 2019 (Covid-19) yang berisikan tentang mewajibkan sekolah mulai dari tingkat PIAUD, Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah dan Pendidikan Tinggi di wilayah yang termasuk zona hijau untuk mempersiapkan pembelajaran terbatas dengan jarak jauh dimasa pandemi. Dengan adanya kebijakan surat keputusan bersama ini, pemerintah Kota Palopo menindak lanjuti surat tersebut dengan mengeluarkan surat edaran dengan Nomor 421/871/DISDIK/VII/2020 Tentang Pelaksanaan Pembelajaran di Masa Pandemi.

Terkait dengan surat tersebut pemerintah Kota Palopo tentang pembelajaran tatap muka secara terbatas, maka sekolah dasar menerapkan program pembelajaran tatap muka terbatas dengan cara memberlakukan sistem shift. Sistem shift ini dilakukan dengan cara setiap kelas membagi peserta didiknya menjadi dua bagian, ada yang shift pagi masuk pada pukul 07.30-09.00 dan untuk shift siang masuk pada pukul 09.30-11.00.

Peneliti melakukan penelitian ini karena dalam program pembelajaran tatap muka terbatas peneliti melihat bahwa pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas belum optimal dalam pelaksanaannya, oleh karena itu peneliti melakukan penelitian ini agar para guru dapat mengetahui pelaksanaan program pembelajaran tatap muka terbatas yang baik itu seperti apa dan dapat menjadikan peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Menurut (Ahmad Rijali, 2018) yang perlu diperhatikan dalam proses pengambilan data lapangan adalah mencari data dengan mempersiapkan dengan baik data yang didapatkan dan mencari makna lain yang memalingkannya disini perlu peningkatan pemahaman bagi peneliti terhadap kejadian kasus yang terjadi. Program pembelajaran sering dikaitkan dengan perencanaan, persiapan, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang melibatkan guru dan siswa yang memiliki tujuan masing-masing. Dalam program pembelajaran ada tiga hal terpenting yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

Adapun program pembelajaran tatap muka terbatas ini Menurut (Alfa Biroli, 2021) ketika covid-19 menurun, mendikbud mengizinkan untuk melakukan pembelajaran tetapi harus terbatas yang dimaksud terbatas adalah melaksanakan pembelajaran secara langsung tetapi harus dibatasi peserta didik dan waktunya. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas ini menerapkan prinsip kehati-hatian karena berkaitan dengan kesehatan dan keselamatan warga sekolah, sehingga wajib menerapkan protokol kesehatan sesuai dengan aturan pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas. Menurut (La Ode Onde et. al, 2021) program pembelajaran tatap muka terbatas ini merupakan pembelajaran terbatasnya jumlah peserta didik didalam kelas, harus izin orang tua, mengikuti protokol kesehatan yang ketat, tenaga kependidikan telah melakukan vaksinasi serta sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan protokol kesehatan yang memadai.

Penyakit penyerta tersebut memiliki resiko kematian yang cukup tinggi. Oleh karena itu masyarakat khawatir jika pembelajaran tatap muka terbatas ini terus dilakukan karena virus covid 19 masih berkembang dimana-mana. Tetapi pihak sekolah sudah mempersiapkan segala hal yang diperlukan dalam menjalankan program pembelajaran tatap muka terbatas ini baik itu penerapan aturan protokol kesehatan secara ketat dan sarana prasarana yang memadai.

Bagi sekolah yang ingin melakukan program pembelajaran tatap muka terbatas harus mengikuti melalui buku panduan pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas bagi sekolah yang diperbolehkan untuk dan memenuhi daftar pemeriksaan seperti 1) Ketersediaan sarana sanitasi dan kebersihan berupa toilet yang bersih dan layak, sarana cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau handsanitizer 2) Mampu mengakses fasilitas pelayanan kesehatan 3) Kesiapan menerapkan wajib masker 4) Memiliki pemetaan warga satuan pendidikan yang memiliki comorbid tidak terkontrol, tidak memiliki akses transportasi yang aman, memiliki riwayat perjalanan daerah dengan tingkat resiko covid-19 yang tinggi atau riwayat isolasi mandiri 5) Mendapatkan persetujuan komite sekolah/perwakilan orang tua/wali.

### **Metode Penelitian**

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif karena penelitian ini menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci dan akan menggambarkan hasil penelitian dengan jelas. Subjek penelitian ini adalah 3 orang wali kelas V dan kepala SDN 1 Lalebbata Kota Palopo. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dilakukan dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Validasi dilakukan oleh dua validator yang terdiri dari validasi instrumen wawancara untuk mendapatkan data tentang perencanaan, dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan, dan lembar observasi untuk mendapatkan data tentang pembelajaran terbatas di kelas data tersebut akan di deskripsikan dan diolah sesuai dengan jenis penelitian kualitatif.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### ***Perencanaan program pembelajaran tatap muka terbatas pada siswa sekolah dasar***

Kegiatan perencanaan yaitu menggunakan administrasi guru yang dipersiapkan adalah kalender pendidikan, promes, prota, silabus, RPP, buku absen, KKM, daftar nilai, buku paket, bahan ajar, dan tata tertib kelas. Dalam merencanakan pembelajaran

guru dituntut untuk memiliki administarsi guru sebelum melakukan pelaksanaan pembelajaran. Menurut (Lely Suryani et al, 2022) perencanaan pembelajaran tatap muka terbatas memiliki perencaanaan yang baik, mulai dari penyusunan RPP yang dibuat secara mandiri oleh guru sesuai dengan kondisi yang dialami sekarang. Adapun administrasi guru yang digunakan adalah kalemder pendidikan, promes, prota, silabus, buku absen, KKM, daftar nilai, buku paket, bahan ajar, tata tertib kelas hal ini menjadi pegangan setiap guru agar menjadi kesiapannya sebagai seorang guru.

Perencanaan pembelajarann adalah yang sangat penting dalam pembelajaran karena jika perencanaan pembelajaran disusun dengan baik maka hasil pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Menurut (Dolong, 2018) perencanaan pembelajaran merupakan komponen -komponen yang harus dipersiapkan oleh guru, sehingga komponen tersebut harus lengkap dan terencana secara matang, dan disusun sesuai dengan konsep pendidikan dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Menurut Ginting (dalam Hisbullah, 2020: 12) rencana pembelajaran merupakan scenario pembelajaran yang menjadi pegangan bagi guru untuk menyiapkan, menyelenggarakan, dan mengevaluasi hasil kegiatan belajar dan pembelajaran.

#### ***Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas pada siswa sekolah dasar***

Pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil observasi dari ketiga kelas V.A, V.B, dan V.C bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan cara setiap kelas membagi peserta didiknya menjadi dua bagian, ada shift pagi masuk pada pukul 07.30-09.00 dan untuk shif siang masuk pada pukul 09.00-11.00. Pihak sekolah juga mempersiapkan segalanya seperti jam istirahat ditiadakan, menerapkan 3M dan seluruh siswa yang berada di lingkungan sekolah harus dalam keadaan sehat. Kegiatan guru Kegiatan guru terbatas sehingga guru hanya menyampaikan point-point penting materi tersebut guru juga tidak melakukan beberapa langkah pembelajaran didalam kelas yaitu guru tidak menyampaikan alokasi waktu pembelajaran, guru tidak menyediakan media pembelajaran yang menarik dan guru tidak menerapkan strategi pembelajaran secara berkelompok.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas memilki banyak keterbatasan guru dalam menagajar salah satunya dalam penyampaian materi yang tidak bisa dilakukan secara keseluruhan. Dari hasil rekapitulasi pelaksanaan pembelajaran yang tidak dilakukan guru yaitu a) Guru menyampaikan alokasi waktu pembelajaran,berdasrkan hasil yang ditemukan pada siaat pembelajaran tatap muka

terbatas guru tidak menyampaikannya pada jam pelajaran dimulai, tetapi pihak sekolah sudah memberitahukan sebelum pembelajaran dimulai b) Guru menyediakan media pembelajaran yang menarik, pada pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas guru jarang bahkan tidak sama sekali menggunakan media pembelajaran karena apabila guru menggunakan media pembelajaran memerlukan banyak waktu c) Guru menerapkan strategi pembelajaran secara berkelompok, dalam pelaksanaan pembelajaran guru tidak melakukan strategi pembelajaran berkelompok karena siswa dilarang untuk berdekatan dan harus duduk secara sendiri dan mematuhi protokol kesehatan.

Pelaksanaan pembelajaran dimana guru berfungsi sebagai pelaksana yang berarti guru harus dapat menciptakan situasi yang aktif, memimpin dan menggerakkan suasana agar pembelajaran tersebut dapat hidup dan berjalan sesuai yang telah direncanakan. Menurut (Mujiono, 2021) pelaksanaan pembelajaran merupakan langkah-langkah kegiatan secara sistematis untuk membuat peserta didik belajar secara aktif. Menurut (Hisbullah, 2020) pelaksanaan pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

#### ***Evaluasi pembelajaran program pembelajaran tatap muka terbatas***

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan seperti biasanya menggunakan LKS, ulangan harian dan sebagainya, dan untuk hasil belajar peserta didik berangsur angur membaik di pembelajaran tatap muka terbatas ini. Jika dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik pada saat pembelajaran online, hasil belajar peserta didik bisa dikatakan menurun karena ada banyak faktor yang mempengaruhi diantaranya kurangnya peran orang tua secara penuh, tidak memahami materi dengan baik dan lebih banyak bermain daripada belajar. Evaluasi pembelajaran bisa dikatakan efektif karena peserta didik tersebut mengalami peningkatan hasil belajar yang signifikan, karena peserta didik itu dapat dilihat dan dipantau secara langsung oleh wali kelas disaat pembelajaran berlangsung.

Jika dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik pada saat pembelajaran online, hasil belajar peserta didik bisa dikatakan menurun karena ada banyak faktor yang mempengaruhi diantaranya kurangnya peran orang tua secara penuh. Menurut (Morningrum et,al 2022) hasil belajar yang sangat tergantung dengan motivasi atau kreativitas pengajar, pembelajaran yang memiliki motivasi yang tinggi akan membawa

kepada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat dilihat dari perubahan sikap seseorang terhadap proses belajar.

***Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran pada program pembelajaran tatap muka terbatas***

Langkah 1 guru menyampaikan dan membagikan materi pembelajaran ke peserta didik, langkah barunya yaitu : **Langkah 1** guru menyampaikan materi dengan cara menggunakan metode pembelajaran yang dapat menarik minat belajar peserta didik dalam artian setiap guru dalam menyampaikan materi hendaknya memberikan metode-metode yang menarik peserta didik dalam belajar dan tidak menggunakan metode yang monoton, agar proses pembelajaran yang dilakukan bervariasi sehingga peserta didik lebih mudah memahami serta tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran. Dalam menerapkan pembelajaran yang menarik merupakan tugas utama seorang guru untuk mengemas sedemikian rupa materi pembelajaran tertentu hingga peserta didik bisa belajar dengan efektif.

Langkah 2 guru mendampingi peserta didik untuk melakukan tanya jawab, langkah barunya yaitu: **Langkah 2** guru memberikan pertanyaan yang berpusat kepada peserta didik dalam artian bahwa guru memberikan pertanyaan yang setiap peserta didik itu aktif dalam mengikuti pembelajaran misalnya, guru telah memberikan materi pembelajaran setelah itu guru berperan sebagai pengarah dan melempar pertanyaan ke peserta didik dan apabila peserta didik tersebut tidak bisa menjawab dalam waktu yang ditentukan maka akan diberikan ke peserta didik yang lainnya, cara ini membuat peserta didik aktif dalam mengikuti pembelajaran dan melatih untuk berfikir secara cepat dan belajar dalam menerima pendapat orang lain.

Langkah 3 guru memberikan latihan tes untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik, langkah barunya yaitu **Langkah 3** mengevaluasi pemahaman peserta didik maksudnya adalah sebagai guru bukan hanya sekedar memberikan tugas, latihan, tetapi guru juga hendaknya memberikan evaluasi pembelajaran yang dapat memberikan kesan tersendiri bagi peserta didik seperti guru memberikan evaluasi pembelajaran yang menghasilkan umpan balik secara langsung oleh guru dan peserta didik seperti guru menanyakan langsung ke peserta didik terkait materi tersebut dan peserta didik tersebut langsung memberikan pendapatnya mengenai materi tersebut.

Hal tersebut dapat membuat hubungan peserta didik dan guru menjadi terjalin lebih dekat dan gurupun juga lebih mudah dalam melihat perkembangan pengetahuan yang dimiliki peserta didik tersebut. Langkah baru selanjutnya yaitu:

**Langkah 4** guru merancang rubrik penilaian, artinya guru hendaknya merancang rubrik penilaian karena dengan cara ini bisa dilihat sejauh mana kemampuan dan keberhasilan peserta didik dalam memahami materi dan cara menyampaikannya, rubrik juga berfungsi sebagai penuntun kerja guru dalam mengevaluasi peserta didik. Penggunaan rubrik penilaian akan memberikan deskripsi nyata atas kemampuan peserta didik atas capaian hasil belajar yang diperolehnya.

Langkah 4 guru memberikan penguatan materi yang diberikan dan menutup pembelajaran, langkah barunya yaitu : **Langkah 5** guru berperan sebagai motivator dalam artian bahwa guru memberikan pengarahan yang bersifat membangun dan diselingi dengan motivasi yang selalu mendukung peserta didik untuk menjadi lebih baik dan bisa mejadi teladan yang baik untuk ditiru dan dicontoh bagi peserta didiknya.

Menurut (Hisbullah dan N. Selfi, 2019) selain memiliki kemampuan mengajar yang baik, seseorang guru harus mempunyai kemampuan sebagai seorang motivator untuk kemajuan peserta didiknya. Prinsip utama seorang motivator adalah memberikan ide dan gagasan kepada orang lain agar mereka tergerak untuk berbuat sesuatu yang lebih positif. Contohnya apabila peserta didik tersebut memperoleh hasil belajar yang tidak sesuai dengan yang diharapkan padahal mereka sudah berusaha belajar atau mempelajari konsep tersebut, disinilah guru berperan sebagai motivator yaitu memberikan semangat-semangat kepada peserta didik. Adapun langkah selanjutnya yaitu :**Langkah 6** guru sebagai penyedia pengalaman belajar maksudnya adalah guru setelah mendapatkan pengalaman hendaknya membagikan ke peserta didik pengalaman yang ia miliki dan rasakan dan berbagi cerita ke peserta didik sehingga dapat membangun kedekatan tertentu ke peserta didik tersebut.

## **Kesimpulan**

Program pembelajaran tatap muka terbatas ini bisa dibilang efektif karena selama pembelajaran tatap muka terbatas peserta didik kembali bersemangat dalam melakukan pembelajaran dikelas, jika dibandingkan pada saat pembelajaran online peserta didik cenderung kebanyakan bermain daripada belajar karena kurangnya peran orang tua dalam hal belajar. Tetapi program pembelajaran tatap muka terbatas ini tidak bisa dilakukan dalam waktu yang lama karena guru sulit untuk membagi materi pelajaran, mudah kelelahan dalam menjelaskan materi sehingga dalam menjelaskan materi guru tidak begitu efektif dalam pelaksanaan pembelajaran. Adapun

saran yang diberikan yaitu sebagai orang tua harus mengerti dan mengikuti arahan-arahan dari pihak sekolah dan bekerja sama dengan baik dalam program pembelajaran yang dilakukan dan untuk guru yang akan melaksanakan tatap muka terbatas dilain waktu hendaknya memberikan pembelajaran yang benar-benar dapat memberikan hasil belajar yang baik kepada peserta didik dan memberikan kesan tersendiri bagi peserta didik ketika telah mengikuti program pembelajaran tatap muka terbatas.

## Referensi

- Ariesca, Yuni, Nurul Kemala Dewi, and Heri Setiawan. "Analisis Kesulitan Guru Pada Pembelajaran Berbasis Online Di Sdn Se-Kecamatan Maluk" 2, no. 1 (2021): 20-25.
- Adawiyah Robiatul dan Isnaini Fajriatul Nur, *Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Pada Era New Normal di MI At-Tanwir Bojonegoro*, UIN Sunan Ampel Surabaya. vol.5, nomor 5, 2021.
- Alhamid Thalha dan Budur Anufia, *Resume Instrumen Pengumpulan Data, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong*, 2019.
- Barkah Agung, *Analisis Implementasi Metode Pembelajaran Dalam Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran PKN*, Universitas Muhammdiyah Magelang. vol. nomor 2, 2020.
- Biroli, Alfian, and Ankarlina Pandu Primadata. "Adaptasi Pembelajaran Tatap Muka Pada Masa Pandemi Covid- 19 Di MI Muhammadiyah Pagersari Mungkid Magelang" 5, no. 1 (2022): 11-19.
- Hisbullah dan Nurhayati Selfi, "Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar", (Cet.II; Makassar: Aksara Timur). 2019.
- Hisbullah, "Implementasi Manajemen Pembelajaran Kurikulum 2013 di MI Darul Khaeriyah Kecamatan Suli Kabupaten Luwu".Jurnal Didakdita.org, no.1 (2020): 12.
- Iftitah, Selfi Lailiyatul, and Mardiyana Faridhatul Anawaty. "Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Rumah Selama Pandemi Covid-19." JCE (Journal of Childhood Education) 4, no. 2 (2020): 71.
- Indahri Yulia, *Persiapan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas*, Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, vol.,12.,no, 12. 2021
- Morningrum, Roro Dewila, Mayang Sari, Ina Magdalena, Paujatul Hasanah, and Feby Dwi Prastio. "Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Pada Masa New Normal Pada SDN Karawici 13." Yasin 2, no. 1 (2022): 11-21.
- Masnur, *Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) pada Satuan Pendidikan Sekolah Dasar Terbatas di Kabupaten Enrekang*, Universitas Muhammadiyah Enrekang, vol. 5, nomor, 2, 2021.
- Nissa, Siti Faizatun, and Akhmad Haryanto. "Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Covid-19." Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS 8, no. 2 (2020): 402.
- Kurniawati, Rasta, and Br Pinem. "Metode Pembelajaran Al-Islam Dan Kemuhammadiyah Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara." INTIQAD:

*Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2019): 373–395.

Suwarno, Suwarno, and Candra Aeni. "Pentingnya Rubrik Penilaian Dalam Pengukuran Kejujuran Peserta Didik." *Edukasi: Jurnal Pendidikan* 19, no. 1 (2021): 161.

La Ode Onde, Mitra Kasih, Hijrawatil Aswat, Eka Rosmitha Sari, and Nur Meliza. "Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (TMT) Di Masa New Normal Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 6 (2021): 4400–4406.

Putri, Fatranita. "Artikel Panduan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Pendidikan Tingkat SD, SMP Dan SMA\_Fatranita Putri Asyilla Suci," n.d. <https://osf.io/p2yh6>.

Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin" 17, no. 33 (2018): 81–95.

Sakina, Zakiya. *Problematika Pembelajaran Di Era New Normal Pada Siswa Kelas I Mi Miftahul Astar Kabupaten Kediri*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.

Suryani, Lely, Kristianus Jago Tute, Maria Purnama Nduru, and Agnes Pendy. "Analisis Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Masa New Normal." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3 (2022): 2234–2244.

Yulianingsih, Wiwin, Suhanadji Suhanadji, Rivo Nugroho, and Mustakim Mustakim. "Keterlibatan Orangtua Dalam Pendampingan Belajar Anak Selama Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2020): 1138–1150.